



**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-
39 PADA SISWA KELAS VII DI MTS MA'ARIF NU
BANJARSARI WINDUSARI MAGELANG TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama
Islam

Oleh :

Fitroh Ulya Salima

NIM. 20.61.0087

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitroh Ulya Salima

NIM : 20.61.0087

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 16 Februari 2024

Yang menyatakan



Fitroh Ulya Salima

NIM. 20.61.0087

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 Pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Fitroh Ulya Salima

NIM. 20.61.0087

Telah di munaqosahkan pada :

Hari Sabtu

Tanggal 9 Maret 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

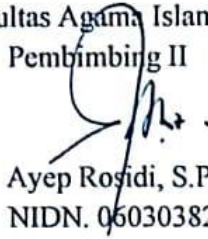
Pembimbing I



Dr. H. Imhul Anas Hadi, M.Si.

NIDN. 0604028101

Pembimbing II

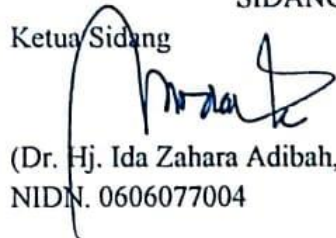


Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0603038203

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

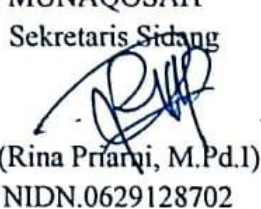
Ketua Sidang



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



(Rina Priarni, M.Pd.I)

NIDN.0629128702

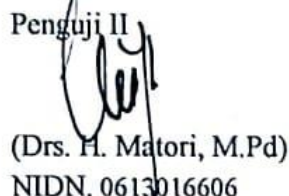
Penguji I



(Rina Priarni, M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

Penguji II



(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 0613016606

Mengetahui

Ketua Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

MOTTO

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Dia menentukan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah memiliki karunia yang besar (Depag RI, 2020: 60).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan *alhamdulillahirobbil'alamin* dengan memanjatkan puja puji syukur dan mengharap ridho Allah SWT, tidak ada kata yang pantas diucapkan kecuali rasa syukur kepadaNya serta ucapan terima kasih kepada orang-orang terkasih yang selalu memberikan doa, dukungan, dan dorongan nya kepada saya selaku peneliti. Dengan penuh rasa haru, bangga serta penuh dengan rasa kebahagiaan maka saya persembahkan karya tulis ini kepada Fakultas Agama Islam Undaris yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ini.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}a	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad}	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	(set dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

رَبِّكَ	Ditulis	Rabbika
---------	---------	---------

Vocal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَبْنَهْ مُمْ	Ditulis	Bainahum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
وَالْيَوْمِ	Ditulis	Walyaumi

Vocal pendek

◌ِ ◌ِ	Kasrah	Ditulis	A
◌َ ◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ ◌ُ	Dammah	Ditulis	U
◌ِ ◌ِ	kasrah tanwin	Ditulis	In

◌َ ◌ِ	fathah tanwin	Ditulis	An
◌ِ ◌ِ	dammah tanwin	Ditulis	Un

Vocal panjang

Fathat + alif	Ditulis	a>
وَإِذْ قَالَ	Ditulis	waiz qa>la
Fathah + ya' mati	Ditulis	a>
مُوسَى	Ditulis	mu>sa>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
مُفْسِدٍ مِّنْ فَسَادِ ذُنُوبِنَا	Ditulis	mufsidi>na
Dammah + wawu mati	Ditulis	u>
أَمَّا أُولَئِكَ	Ditulis	amanu>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi 'alamin

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Pada akhirnya, peneliti telah berhasil menyelesaikan penelitiannya dan menulis skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UNDARIS. Skripsi ini berjudul “PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 30-39 PADA SISWA KELAS VII DI MTs MA’ARIF NU BANJARSARI WINDUSARI MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

Dalam kesempatan ini, penelitian akan menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus ini kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum selaku rektor UNDARIS atas kebijakan administrasi universitas.

2. Ibu Drs. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah membuat program kerja pendidik sampai jenjang akhir.
3. Ibu Rina Priarni, S. Pd.I. selaku Kaprodi PAI yang telah mengesahkan judul penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini.
5. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang juga telah membantu mengarahkan dan memberikan dorongan sampai skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah membekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh akademis civitas UNDARIS yang telah memberikan layanan serta bantuan administrasi.
8. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari yang telah ikut membantu dalam proses penelitian.
9. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan do'a restu kepada peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FAI angkatan Tahun 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Yang telah samasama berjuang dan memberikan bantuannya selama mengikuti perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Teman, sahabat, kerabat yang telah ikut memberikan dorongan dan pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

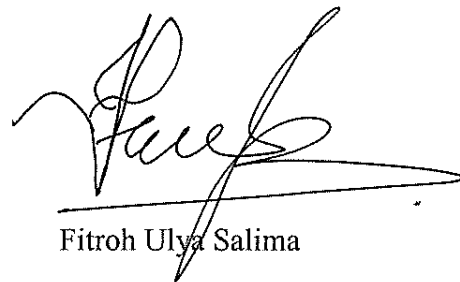
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu khususnya dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi yang sederhana ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu, peneliti sangat mengharap kritikan dan sarah dari pembaca.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ungaran, 12 Februari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitroh Ulya Salima', with a long horizontal stroke extending to the right.

Fitroh Ulya Salima

NIM. 20.61.0087

ABSTRAK

Salima, Fitroh Ulya. 2024. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII Di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada Tahun Pelajaran 2023/2024*. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun pelajaran 2023/2024 (2) mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang diantaranya yaitu, nilai aqidah, nilai syari'ah, nilai akhlak, nilai ibadah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Faizahisme dan Kurniasih. 2) Penerapan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang diantaranya adalah sebagai berikut: Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan setiap pukul 06.30, RTQ dilaksanakan setelah sholat dhuha sampai jam 07.00, Muroja'ah dilaksanakan pukul 07.00-07.15, sholat dzuhur berjama'ah, istighosah bersama, muhadharah setiap ba'dha sholat dzuhur, tilawah, mujahadan rutin setiap Sabtu Legi bersama dengan wali siswa, serta kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam) lainnya seperti maulid nabi dan sebagainya.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6

B. Kajian Teori	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengambilan Data	37
E. Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi	43
2. Penyajian Data.....	52
a. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun 2023/2024.....	52
b. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.....	69
B. Pembahasan.....	74
1. Nilai Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang	75

2. Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al- Qur'an Surat <i>Al-Baqarah</i> Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang	79
BAB V KESIMPULAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	1

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Absensi Siswa Kelas VII A MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4.2 Absensi Siswa Kelas VII B MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4.3 Daftar Ruang MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Gambar-Gambar Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik MTs Ma'arif
NU Banjarsari Windusari

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam diantaranya meliputi akhlak, aqidah dan ibadah.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam harus lebih kuat diperkenalkan ke dalam dunia pendidikan Islam agar dapat menjadi landasan atau pedoman dalam mengatasi tantangan globalisasi saat ini. Pembentukan nilai-nilai agama dan pendidikan Islam meliputi nilai-nilai Aqidah (iman) yang terhubung secara vertikal kepada Allah SWT (*Hablum MinaAllah*). Nilai-nilai syariat (pengalaman), pelaksanaan aqidah, hubungan horizontal dengan manusia (*Hablum Minannas*). Nilai-nilai moral yang mewakili penerapan Aqidah dan Muamra (etika vertikal dan horizontal) merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan nilai pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits menjadi acuan kehidupan manusia di seluruh dunia.

Al-Quran memegang peranan penting dalam masyarakat karena merupakan kalam Allah berupa wahyu yang diberikan Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran dasar yang dapat dikembangkan melalui ijtihad agar sesuai dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung dalam Al-Quran terdiri dari dua prinsip

utama. Yang pertama tentang keimanan disebut akidah, dan yang kedua tentang amal yang disebut syariah.

Peneliti menemukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam Madrasah di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, dimana dimadrasah terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan ini yang mengharuskan siswanya untuk mengikuti sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di madrasah setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ke madrasah, dimana setiap siswa diwajibkan datang pukul 06.30 dan siswa langsung berkumpul ke mushola atau pendopo Madrasah untuk persiapan sholat dhuha berjama'ah. Selain sholat dhuha, siswa juga diwajibkan muroja'ah kitab dan Al-Qur'an sesuai pada jadwalnya yang telah ditentukan oleh Madrasah sebelum memulai pelajaran dan pembelajaran pertama di kelas, juga terdapat kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang dilaksanakan bersama dengan tokoh-tokoh penting masyarakat juga dengan wali siswa. Kegiatan PHBI ini yang memiliki nilai-nilai keagamaan seperti acara Isra' mi'raj, maulid nabi, ramadhan dan lain sebagainya. Seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa ada 3 nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akhlak Ibadan dan juga tauhid. Diaman dimadrasah ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti shalat dhuha berjamaah, muroja'ah sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan PHBI yang mengandung nilai pendidikan islam yaitu nilai ibadah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan madrasah yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang sehingga dibuatlah judul yang menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an dengan judul **"Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 Pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Nu Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024"**.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs

Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun pelajaran 2023/2024.

2. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist terhadap siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

2. Manfaat Praktis

- a. Instansi/lembaga

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi serta masukan bagi praktisi pendidikan terutama pada siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang dan civitas akademika di lingkungan Fakultas Agama Islam Undaris.

- b. Peserta didik

Untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah*

ayat 30-39 bagi peserta didik MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
Magelang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Khoridatul Islamiyah (2015: 1-146) mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39. Penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang menggunakan metode analisis konten untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan islam dalam surat *Al-Baqarah* ayat 30-39.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 nilai pendidikan yang sangat menonjol, di antaranya yaitu nilai pendidikan keimanan atau aqidah yaitu, Kekafiran dan mendustakan kebenaran dapat membawa seseorang untuk menjadi penghuni neraka selama-lamanya. Nilai pendidikan syaria’ah: Pengaruh buruk perbuatan maksiat yang dapat mengubah kenikmatan menjadi siksa, kemaksiatan dapat menyebabkan kesengsaraan dan terhalang dari kasih sayang Allah. Nilai-nilai pendidikan akhlak: Kewajiban bertanya bagi orang yang tidak tahu kepada orang yang lebih tahu, tidak boleh

menghardik orang yang bertanya, peringatan terhadap sifat sombong dan dengki. Nilai pendidikan ibadah: Menunjukkan kemuliaan ilmu pengetahuan dan keutamaan orang berilmu di atas orang yang bodoh, mengakui ketidak mampuannya dan kekurangan dirinya, dan kewajiban bertaubat dari perbuatan dosa (Islamiyah, 2015).

Persamaan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 dan perbedaannya dimana peneliti terdahulu membahas tentang makna dan fungsi khalifah sedangkan peneliti membahas tentang Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam AL-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 Pada Siswa Kelas VII Di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Dan juga peneliti terdahulu menggunakan jenis peneliti library research dan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rinaldy Alifansyah (2016) mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dengan yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy". Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam novel api tauhid karya Habiburrahman El Shirazy terdapat nilai-nilai pendidikan agam Islam seperti 1) Nilai Pendidikan Akidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada nabi, Iman kepada qadha dan qadhar. 2) Nilai Pendidikan Ibadah

meliputi Wudhu, Shalat, Membaca Al-Qur'an. 3) Nilai Pendidikan Akhlak meliputi Akhlak kepada orang tua, Menjenguk orang sakit, Sabar, Amanah, Tawadhu, dan Husnuzan. 4) Nilai Pendidikan Muamalah meliputi Musyawarah, Akad Nikah, Perceraian, Jual beli, dan Sedekah (Alifansyah, 2016).

Persamaan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian library research sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian tersebut mengambil nilai-nilai pendidikan islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy sedangkan peniliti mengambil penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu (2018) mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang". Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada implementasi nilai-nilai PAI sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosiaomal peserta didik Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agam Islam seperti halnya shalat lima waktu, yasinan tiap jum'at, diniah tiap

jum'at, patuh pada tata tertib, disiplin, bertanggung jawab dan motivasi belajar peserta didik sangat baik sehingga pendidik berhasil dalam mentransfer ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik (Rahayu, 2018).

Persamaan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan perbedaannya terletak pada subjek utama. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi subjek utama adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas VII dan peserta didik. Maka objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 Pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

4. Sefriana Vinastria (2015) mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dengan yang Berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah atau syariah, dan nilai akhlak. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan pendidikan agama islam yang terdapat dalam novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi dengan materi pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tingkat SMP dan SMA (Vinastria, 2015).

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan seperti jenis penelitiannya dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian library research sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian terdahulu mengambil nilai-nilai pendidikan Islam pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi sedangkan peneliti mengambil Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 Pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024.

B. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan standar perilaku manusia, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang harus dilaksanakan dan dipelihara. Nilai adalah sesuatu yang tidak terlihat, tidak berwujud, dan tidak berwujud yang ada dalam dunia spiritual (batin, spiritual), dan merupakan bagian dari potensi diri seseorang. Namun sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap perilaku dan penampilan setiap orang. Nilai adalah model preskriptif yang menentukan perilaku yang diharapkan dari suatu sistem dalam kaitannya dengan lingkungannya, tanpa membedakan fitur-fitur

yang mengelilingi berbagai bagian sistem. Nilai yang mengutamakan fungsi yang menjaga pola sistem sosial (Rusdiana, 2014: 147).

Berikut definisi nilai yang diberikan oleh beberapa ahli, antara lain:

- 1) Menurut Kluckhohn nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.
- 2) Menurut Spranger, Nilai merupakan suatu tatanan di mana individu dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang berbeda-beda dalam situasi sosial tertentu. Nilai merupakan argumentasi dalam filsafat, dan nilai merupakan salah satu cabang filsafat yang disebut aksiologi atau filsafat nilai. Nilai merupakan landasan atau sebab timbulnya tingkah laku dan sikap, baik disadari maupun tidak disadari.

Pengertian nilai didasarkan pada metode psikologis, maka konsekuensinya adalah tindakan seperti keputusan yang salah, benar, baik, buruk, dan buruk. Area ini mencakup proses psikologis seperti keinginan, sikap, dan kerinduan. Beberapa definisi nilai mengemukakan bahwa nilai adalah landasan tingkah laku manusia yang didasarkan pada keyakinan bahwa

sesuatu itu dianggap benar menurut agama, yaitu mengandung tuntutan yang harus diselesaikan atau ditinggalkan.

Dari sudut pandang nilai-nilai di atas, pentingnya pendefinisian nilai terletak pada aspek aksiomatik pendidikan, yaitu sejauh mana pendidikan mengusulkan penerapan nilai-nilai dan konsep-konsep moral pada manusia. Oleh karena itu, kepercayaan diperlukan. Basisnya lebih seimbang (biru muda) dari yang diinginkan. Nilai didasarkan pada individu dan sistem sosial (Halimatussa'diyah, 2020: 11).

b. Macam-macam nilai

Nilai-nilai yang ada dalam pranata kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi dua macam: nilai-nilai ketuhanan, yaitu nilai-nilai yang diberikan oleh Allah SWT; Melalui para rasul Allah yang berupa ketakwaan, keimanan, dan kesalehan yang tercatat dalam wahyu Allah. Kedua nilai kemanusiaan tersebut merupakan nilai-nilai yang timbul dari konsensus umat manusia, yang hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Meskipun nilai-nilai tersebut bersifat dinamis, namun keabsahan dan kebenarannya bersifat relatif atau terbatas dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai kemanusiaan dilembagakan sebagai tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan karena cenderung menegaskan diri terhadap kemungkinan perubahan nilai, maka mengikat anggota masyarakat yang menjunjungnya (Elihami dan

Firawati, 2017: 57).

Dalam filsafat, nilai diklarifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Nilai logika adalah nilai benar salah
- 2) Nilai estetika adalah nilai indah tidak indah
- 3) Nilai etika atau moral adalah nilai baik buruk

Berdasarkan klasifikasi di atas, kita dapat memberikan contoh dalam kehidupan. Jika seseorang dapat menjawab suatu pertanyaan, ia berlaku benar secara logika. Apabila ia keliru dalam menjawabnya berarti ia salah. Kita tidak bisa mengatakan siswa itu buruk karena jawabannya salah, buruk adalah nilai moral sehingga bukan pada tempatnya kita katakan mengatakan demikian.

Contoh nilai estetika lukisan pemandangan adalah sebagian orang yang melihatnya mungkin menganggap lukisan tersebut terlihat indah karena unsur warnanya. Sebaliknya, keindahan ini juga dianggap ditonjolkan oleh unsur bentuk yang baik. Oleh karena itu, dalam hal ini nilai estetis dari berbagai hal yang ditampilkan dapat dilihat atau diraba, dan setiap orang mempunyai pengalaman estetisnya masing-masing, oleh karena itu menilai suatu karya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. kecenderungan untuk wajar jika orang yang berbeda mempunyai penilaian yang berbeda terhadap karya seni.

Moralitas merupakan nilai mutlak dalam segala kehidupan

bermasyarakat. Penilaian moral didasarkan pada budaya suatu komunitas. Moralitas adalah apa yang dilakukan, dilakukan, atau diucapkan seseorang ketika berhadapan dengan orang lain. Seseorang dikatakan mempunyai akhlak yang baik apabila perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai selera yang berlaku dalam masyarakat tersebut serta dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat, begitu pula sebaliknya (Mukni'ah, 2020: 106).

Agar penelitian ini semakin jelas, maka peneliti akan memaparkan tentang macam-macam nilai, karena dalam pendidikan diperlukan adanya etika atau moral yang dikembangkan atas nilai-nilai dasar ilahiya. Ada beberapa macam nilai, hasil deduksi dari Al-Qur'an yang dapat dikembangkan dalam penerapan pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Nilai ibadah, yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya dikembangkan, pengembangan serta penerapannya merupakan ibadah, hal ini dapat diterapkan dengan cara berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi.
- 2) Nilai masa depan, yaitu ilmu pendidikan Islam hendaknya ditunjukkan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan yang jauh berbeda dengan periode sebelumnya.

- 3) Nilai kerahmatan, yakni nilai pendidikan Islam hendaknya ditunjukkan Bagi kepentingan dan kemaslahatan umat manusia dan alam semesta.
- 4) Nilai amanah, yakni ilmu pendidikan Islam adalah amanah Allah bagi pemangkunya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan nilai, cara dan tujuan sebagaimana yang dikehendaki-Nya. Nilai dakwah, yaitu pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan bentuk dialog dakwah yang menyampaikan kebenaran Islam.
- 5) Nilai tabsyir, yakni pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat manusia tentang masa depan mereka, termasuk keseimbangan atau kelestarian alam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu acuan atau sesuatu yang menjadi standar atau kriteria yang menenukan sikap dan perilaku baik atau buruk dalam suatu system masyarakat.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada istilah *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut istilah terpopuler digunakan dalam praktik

pendidikan Islam adalah istilah *al-tarbiyah*. Sedangkan istilah *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan (Yunita, 2016). Berikut penulis menjelaskan mengenai ketiga kosakata tersebut:

1) *Al-Tarbiyah*

Kata *al-Tarbiyah* dalam bahasa Arab, *Rabba, yarbu, tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara jasmani, rohani, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa "*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah Swt sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan orang-orang yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya:

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangi ketika) mendidik aku pada waktu kecil” (QS. Al-Isra' 17:24) (Depag RI, 2020: 284).

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا
 وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ ۗ أَأَلَّا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ
 بَعِيدٍ

Artinya:

Orang-orang yang tidak percaya adanya hari Kiamat meminta agar hari itu segera terjadi, dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya Kiamat itu benar-benar telah tersesat jauh (QS. As-Syura 26:18) (Depag RI, 2020: 367).

Oleh karena itu, kata *Tarbiyyah* dalam Al-Quran dimaksudkan untuk proses pendidikan. Namun makna pendidikan (*tarbiyah*) dalam Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada aspek kognitif yaitu mengetahui untuk selalu berbuat baik kepada orang tua tetapi pendidikan juga mencakup aspek emosional, yang diwujudkan sebagai sikap respek dengan cara menghormati keduanya. Apalagi konsep *tarbiyyah* bahkan bisa menjadi wujud ketaqwaan seseorang dalam mendoakannya agar mendapat rahmat dari Allah SWT. Pada ayat kedua menyatakan bahwa pendidikan itu bermakna mengasuh. Selain mendidik, mengasuh juga memberikan perlindungan dan rasa aman. Oleh karena itu, istilah Al-Quran *Tarbiyyah* bukan

sekedar kegiatan pendidikan umum, namun merambah aspek etika keagamaan.

2) *Al-Ta'lim*

Al-Ta'lim merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata *'allama*. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran. Dalam Alquran dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak mereka ketahui. Sebagaimana firman Allah dalam beberapa ayat Alquran beberapa ayat Alquran berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan pena (QS. Al-'Alaq 96: 4) (Depag RI, 2020: 597).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (QS. *Al-Baqarah* 2:31) (Depag RI, 2020: 6).

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ

وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

Artinya:

Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud, dan dia (Sulaiman) berkata, “Wahai manusia! Kami telah diajari bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sungguh, (semua) ini benar-benar karunia yang nyata” (QS. An-Naml 27:16) (Depag RI, 2020: 378).

3) *Al-Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba, yuaddibu, ta'diiban* yang artinya antara lain: menyiapkan makanan, mengamalkan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* asal kata dari *ta'dib* disebut juga *muallim*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang. *Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang bermutu tinggi, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan.

Mengenai pengertian pendidikan Islam secara umum, para ahli pendidikan Islam memberikan batasan yang sangat berbeda. Diantaranya adalah:

- 1) Muhammad Fadhil al-jamaly: mengartikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai luhur dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut

diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

- 2) Ahmad D. Marimba: menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).
- 3) Ahmad Tafsir: mengartikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Hery Noer Aly: pengertian pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Zakiah Dardjat (2014:28) sendiri dalam hal ini membangun pendidikan Islam sebagai berikut: a) Pendidikan Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan kepedulian terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan studinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta mempraktekkannya itu menjadi sebuah jalan kehidupan. b) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang

berdasarkan pada ajaran Islam. c) Pendidikan Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, khususnya berupa bimbingan dan kepedulian terhadap peserta didik, agar kelak setelah menyelesaikan studinya dapat memahami, menghayati, dan melaksanakan amalan yang menyempurnakan ajaran Islam dan menghidupkan kehidupan di dunia amann dunia dan hari esok.

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil satu rumusan. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah usaha sadar dari pihak pendidik berupa bimbingan, bimbingan, dan kepedulian terhadap peserta didik agar mereka dapat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam beserta penerapannya. Setelah Anda menyelesaikan studi Anda, Anda dapat mempraktikkannya untuk memandu kehidupan Anda, baik dalam kehidupan pribadi maupun di bidang sosial.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam mencakup semua aspek Pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur utama, seperti tauhid atau Aqidah, akhlak, ibadah, dan kemasyarakatan, yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh (Kurniasih, 2018: 121).

b. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, setiap aspek mengandung beberapa unsur dasar yang dimaksudkan untuk memandu pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara keseluruhan. Beberapa topik yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam adalah:

1) Nilai Akidah

Menurut bahasa, akidah berarti ikatan, kepercayaan, keyakinan atau iman atau sangkutan. Jadi akidah adalah keyakinan yang tertanam kuat di dalam hati, bersifat mengikat dan memuat perjanjian (Faizahisme, 2021: 39). Menurut Hasan Al-Banna, Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya untuk mendatangkan ketenteraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keraguan. Akidah merupakan perwujudan rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar (Faizahisme, 2021: 40).

2) Nilai Ibadah

Nilai-nilai ibadah mengacu pada nilai-nilai yang memperkenalkan konsep Islam, yang dibangun di atas lima rukun Islam: syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Doa dianggap sebagai sarana pendidikan spiritual yang efektif karena membangun hubungan yang berkelanjutan dan membuktikan ketaatan manusia dalam memenuhi perintah

Allah SWT. Pentingnya nilai-nilai ibadah diwujudkan ketika keseharian tindakan, perbuatan, pikiran dan perasaan seseorang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan hubungan hati dengan Allah SWT selalu dijaga dalam segala situasi apapun. Oleh karena itu, nilai ibadah dipandang sebagai sarana manusia untuk meningkatkan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah (Kurniasih, 2018: 123).

3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. (Habibah, 2015: 74).

4) Nilai Syariah

Syari'ah atau syariat menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air. Dari asal katanya itu syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim. Menurut istilah, syariat berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta.

Sesuai dengan pengertian di atas, syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subyek alam semesta. Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah perhambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Allah (Asbar dan Setiawan, 2022: 8)

4. Deskripsi Al-qur'an Surat *Al-Baqarah*

Surah mulia yang disebut *Al-Baqarah* ini dimaksudkan untuk mengenang mukjizat yang terjadi pada masa Nabi Musa. Saat itu ada salah satu Bani Israel yang terbunuh, namun tidak diketahui siapa pembunuhnya. Mereka mengangkat masalah ini kepada Nabi Musa agar dia dapat membantu mereka menemukan pembunuhnya. Disana Allah menurunkan kepadanya perintah untuk menyembelih seekor sapi kemudian memukul bangkai tersebut beserta bagian tubuh sapi yang disembelih tersebut. Atas izin Tuhan, mayat tersebut hidup kembali dan memberitahukan kepada mereka siapa pembunuhnya.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa Tuhan dapat menghidupkan kembali makhluk dari kematiannya (Isa, 2013: 149).

Surat *Al-Baqarah* termasuk dalam surat Madaniyah yang berjumlah 286 ayat. Surat ini menduduki urutan ke-2 dalam Al-Qur'an. Surat yang pertama kali turun di Madinah ini di dalamnya disebutkan lafal jalalah lebih dari 100 kali dan ada ayat terpanjang dalam Al-Qur'an, yakni tentang hukum hutang piutang pada ayat 282 (Isa, 2013: 150).

Surat ini adalah surat terpanjang dalam Al-Qur'an yang perhatiannya tertuju pada sisi syari'at, sebagaimana halnya surat-surat madaniyah yang lain, yang berkaitan dengan berbagai aturan dan undang-undang agama yang dibutuhkan kaum muslim dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari segi keimanan, surat ini merupakan khotbah Islam yang ditujukan kepada umat Islam, orang-orang yang beriman kepada Kitab Suci, dan kaum musyrik. Surat ini juga menguraikan kisah penciptaan Adam, kisah Abraham, dan kisah Musa dan bani Israel. Surah ini juga menjelaskan ciri-ciri orang shaleh, ciri-ciri orang munafik, ciri-ciri Allah, kiblat, dan kebangkitan setelah kematian. Beberapa keutamaan surat *Al-Baqarah* adalah::

- a. Adanya perintah untuk menghafalkan surat *Al-Baqarah*
- b. Surat *Al-Baqarah* merupakan bagian tertinggi dalam Al-Qur'an
- c. Surat *Al-Baqarah* dapat mengusir setan
- d. Nabi SAW memanggil sahabatnya dengan surat Al- Baqarah

- e. Malaikat turun saat surat *Al-Baqarah* dibacakan
- f. Yang membaca surat *Al-Baqarah* akan mengenakan mahkota di surga.

5. Tafsir Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39

Tafsir Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 yang diterjemahkan dari kitab tafsir Al-Ibris, karya KH. Bisri Mustofa. Ketika Allah Swt berkehendak akan menciptakan Nabi Adam As, Allah Swt berfirman kepada para malaikat, adapun sabda-Nya sebagai berikut: “Aku, Allah akan menciptakan Khalifah di bumi.”.

a. Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Depag RI, 2020: 6).

Tafsir:

Dan ketika Tuhanmu berkata kepada Malaikat; “Sesungguhnya Aku adalah Pencipta khalifah di Bumi. Para Malaikat menjawab; “Apakah Engkau akan menciptakan makhluk di

Bumi yang akan membuat kerusakan di dalamnya dan akan mengalirkan darah? Dan kami semua para Malaikat senantiasa mensucikan dengan memuji-Mu dan mensucikan Engkau. Tuhan pun berfirman; Sesungguhnya Aku lebih mengetahui sesuatu yang tidak kalian ketahui.

b. Ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahan:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Depag RI, 2020: 6).

Tafsir:

Dan Ia mengajarkan semua nama kepada Nabi Adam A.s, kemudian Ia menampakan benda-benda itu di hadapan para Malaikat, Maka Ia berfirman: “Wahai para Malaikat ceritakanlah kepada-Ku, nama-nama dari setiap benda itu, kalau kalian semua itu orang-orang yang benar.

c. Ayat 32

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Terjemahan:

Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami.

Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”
(Depag RI, 2020: 6).

Tafsir:

Mereka menjawab; “Maha Suci Engkau, tidak ada pengetahuan bagi kami terkecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkau itu Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana”.

d. Ayat 33

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي
أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Terjemahan:

Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?” (Depag RI, 2020; 6).

Tafsir:

Ia berfirman: Wahai Adam ceritakanlah kepada mereka akan nama-nama dari benda-benda itu. Maka di saat Nabi Adam menceritakan kepada mereka akan nama-nama benda, Allah berfirman; Apakah Aku belum berkata kepada kalian; “Sesungguhnya Aku Dzat Maha Mengetahui apa yang samar di Langit dan di Bumi, dan Aku mengetahui apa yang kalian tampilkan atau apa yang kalian sembunyikan.”

e. Ayat 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir (Depag RI, 2020: 6).

Tafsir:

Dan di saat Aku berfirman kepada Malaikat :”Sujudlah kalian kepada Adam, maka mereka sujud terkecuali Iblis, ia menolak dengan sombong dan ia termasuk orang-orang yang kafir.

f. Ayat 35

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Terjemahan:

Dan Kami berfirman, “Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim!” (Depag RI, 2020: 6).

Tafsir:

Dan Aku berfirman: Wahai Adam menetaplah kamu dan istrimu dalam Surga di mana pun yang kamu kehendaki dan makanlah sesukamu apa yang ada dalam Surga, Tetapi kalian berdua

janganlah mendekati pohon ini, maka akan menjadikan kalian berdua orang-orang yang berdosa.

g. Ayat 36

فَازَلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ط وَقُلْنَا اهْبِطُوا
بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Terjemahan:

Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.” (Depag RI, 2020: 6).

Tafsir:

Maka Syaitan menyesatkan keduanya atas kenikmatan surga dan mengeluarkan keduanya dari sesuatu yang terdapat di dalamnya.

Dan Aku berfirman; Turunlah kalian berdua, sebagaimana dari kalian bagi sebagian lainnya menjadi musuh. Dan kalian semua akan menetap di Bumi dan merasakan kenikmatannya sampai batas waktu yang telah ditentukan.

h. Ayat 37

فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Terjemahan:

Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang (Depag RI, 2020: 6).

Tafsir:

Kemudian Nabi Adam menerima beberapa kata dari Tuhannya, maka Ia menerima taubatnya. Maka sesungguhnya Ia Maha Penerima taubat dan Maha pengasih.

i. Ayat 38

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۚ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبَعَ هُدَايَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahan:

Kami berfirman, “Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.” (Depag RI, 2020: 7).

Tafsir:

Aku berfirman; “Turunlah kalian semua dari Surga, maka apabila Aku mendatangkan kepada kalian suatu petunjuk, maka siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan pernah merasa takut dan tidak akan merasa sedih.

j. Ayat 39

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan:

Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya (Depag RI, 2020: 7).

Tafsir:

Dan orang-orang kafir dan mendustakan ayat-ayat-Ku yaitu meraka para penghuni Neraka, mereka kekal di dalamnya.

Ketika Allah Swt berkehendak akan menciptakan Nabi Adam As, Allah Swt berfirman kepada para Malaikat, adapun sabda-Nya sebagai berikut: “Aku, Allah akan menciptakan Khalifah di bumi.”. Para Malaikat menjawab; “Kenapa Tuan berkehendak untuk menciptakan khalifah di bumi berupa makhluk yang senang tiasa akan membuat kerusakan dan saling bunuh-membunuh, sedangkan kita (Malaikat) semua masih tetap setia membaca tasbih, tahmid dan mengesakan Tuan.” (Musthofa, 2017: 11).

Allah Swt berfirman lagi, adapun sabdanya sebagai berikut: “Aku mengetahui apa yang kalian tidak mengetahuinya.”

Dan setelah Nabi Adam As diciptakan, lalu Ia mengajarkannya nama-nama suatu benda. Setelah itu barang-barang tersebut diperlihatkan kepada Malaikat dan Ia bersabda: Hai para Malaikat coba sebutkan nama benda-benda ini, kalau memang kalian semua itu benar.

Malaikat menjawab-Nya: Maha Suci Tuhan kami, kami semua tidak tahu apa-apa terkecuali apa yang telah engkau ajarkan kepada kami semua, sesungguhnya Engkau adalah dzat yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.

Kemudian Allah Swt berfirman: “Hai Adam, coba ceritakan kepada para Malaikat akan nama benda-benda ini”, dan setelah Nabi Adam As

bercerita kepada para Malaikat (Musthofa, 2017: 11).

Maka Allah Swt pun berfirman: “Bukankah Aku sudah berbicara bahwa Aku mengetahui sesuatu yang samar baik yang ada di langit atau di bumi. Dan Aku tahu apa yang kalian tampilkan atau apa yang kalian sembunyikan.” (Musthofa, 2017: 11).

Kemudian Allah Swt berfirman kepada para Malaikat: “Berikanlah sujud penghormatan kalian kepada Adam”, lalu para Malaikat bersujud kepada Nabi Adam As terkecuali Iblis. Iblis membangkang dan sombong, ia termasuk dalam golongan orang-orang yang kafir (Musthofa, 2017: 11).

Dan Allah berfirman kepada Adam; “Kamu dan istrimu bermukimlah di dalam Surga dan makanlah apa yang ada di dalamnya sesukamu, tetapi janganlah mendekati pohon ini dan kalau kamu mendekatinya maka kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Musthofa, 2017: 12).

Di saat Nabi Adam A.S. dan ibu Hawa sudah bermukim di Surga dalam waktu tidak begitu lama, keduanya digoda oleh Setan sehingga memakan buah pohon Khuldi tersebut. Pada akhirnya Nabi Adam dan ibu Hawa diusir dari Surga, sampai ada sebuah perintah bahwa bapak Adam dan keturunannya tetap bermukim dan menempati Bumi, lalu keduanya menangis tersedu-sedu.

Kemudian Nabi Adam dianugrahi oleh Allah Swt berupa do'a yang harus segera dibaca, yang kalau do'a tersebut dibaca maka Nabi Adam

A.S mendapatkan ampunan dan maaf dari Allah Swt. Adapun kalimat do'a tersebut, yaitu: "Rabbii Inni dzalamtu nafsii dzulman kabiiran, wa laa yaghfiru al-dzunuuba illa anta faghfirlil dzunuubii".

Nabi Adam diperintah untuk turun dari Surga dan menetap di Bumi dengan keturunannya, sampai ada sebuah keterangan; Siapa pun dari anak turun Nabi Adam As. Yang mengikuti petunjuk Tuhan, maka ia tidak akan pernah merasa khawatir dan tidak akan menemukan kesusahan pada hari esok di dalam akhirat.

Adapun orang-orang Kafir dan orang-orang yang mendustakan terhadap ayat-ayat Tuhan, orang-orang tersebut akan mendapatkan bagian Neraka dan kekal di dalamnya selama-lamanya. Pelajaran yang dapat diambil dari isi kandungan dalam surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 yang sudah dijabarkan diatas yakni setiap manusia adalah sebagai khalifah yang memimpin bumi yang mana nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya. Dan salah satu tanggung jawab sebagai khalifah di bumi yaitu dengan memanfaatkan bumi dan seisinya dengan menerapkan sikap yang tersirat dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 rendah hati/tawadhu', larangan untuk bersifat sombong, menjauhi dengki dan anjuran untuk bersifat pemaaf (Musthofa, 2017: 11).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada. Dalam penelitian kualitatif, memiliki data saja tidak cukup. Namun penafsiran dan pengkajian kasus secara detail juga harus dilakukan dan mengikuti perkembangan kasus tersebut (Setyosari, 2016: 172). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai suatu keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2016: 173).

Penelitian ini adalah upaya untuk meneliti dan menelaah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 dalam keberadaan di sekolah dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa ucapan, ucapan, pernyataan atau perilaku yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dan informasi-informasi terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 di sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang yang berlokasi di Jl. Kyai A'rof Windusari, Windusari, Kec. Windusari Kab. Magelang Prov. Jawa Tengah, salah satu sekolah berbasis pesantren di Kec. Windusari.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal skripsi yaitu pada bulan November 2023 sampai selesai di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh dari sumber aslinya. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan berasal dari perkataan dan tindakan (Moleong, 2014: 157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer, Menurut Sanusi (2014:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti serta diperoleh secara langsung dari sumber asli. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif NU

Banjarsari dan guru MTs Ma'arif NU Banjarsari untuk mengetahui kondisi atau permasalahan yang terjadi.

2. Sumber Data Sekunder, Menurut Sanusi (2014:104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan serta didapat secara tidak langsung melalui media perantara oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto dan audio perekam yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019: 15). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Teknik

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun pelajaran 2023/2024 untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* ayat 30-39.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai adalah orang yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2014:186).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada bagian-bagian dari MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024 untuk mendapatkan dan mencatat sebuah opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 30-39.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2014:160) mengemukakan bahwa analisis dokumentasi dapat digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi sifatnya alamiyah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut.

Dokumentasi merupakan sumber data penting dalam penelitian ini yang mendukung keakuratan data dan proses penelitian. Selain itu, dokumentasi akan memberikan bukti keabsahan penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi adalah dokumen, foto, atau video yang diambil pada selama proses penelitian. Dokumentasi menjadi penting karena fakta dan data yang diperoleh biasanya disimpan dalam bentuk dokumen, gambar, dokumen, atau format dokumen lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara membaca data atau catatan yang didokumentasikan mengenai peristiwa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024.

E. Analisa Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses dimana peneliti mengatur, menafsirkan, dan menyajikan data kualitatif yang dikumpulkan. Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif membutuhkan keterampilan dan kreativitas dari peneliti, karena data kualitatif bersifat kompleks, bervariasi, dan tidak terstruktur.

Miles dan Huberman (2014:15) dalam Moleong (2014) menyatakan dalam analisis kualitatif dapat dilaksanakan dengan cara terus menerus (interaktif) sampai tuntas sampai menjadi data jenuh. Teknik dalam melaksanakan analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data berasal dari wawancara, observasi, data lapangan dan catatan, serta bersifat deskriptif dan reflektif. Catatan penjelasan merupakan catatan alamiah, yaitu catatan tentang apa yang telah didengar, dilihat, diamati, atau dialami peneliti tanpa membuat asumsi atau penafsiran apa pun terhadap fenomena yang dialami peneliti. Catatan refleksi merupakan catatan yang mencatat pemikiran, komentar, dan pendapat mengenai hasil yang ditemukan serta rencana pengumpulan data tahap selanjutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan mencari tema dan pola, mengkategorikan apa yang dirasa penting, dan merangkum serta membuang apa yang dirasa tidak perlu. Mereduksi data tersebut

kemudian menciptakan gambaran yang jelas dan langkah-langkah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan dan menyaring beberapa temuan dari penelitian di bidang tersebut.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data dapat ditampilkan dalam bentuk kalimat, kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga peneliti dapat menjelaskan suatu situasi yang terjadi. Peneliti dapat dengan mudah mempelajari informasi tentang semua atau tugas tertentu dari hasil penelitian. Untuk itu peneliti membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan perolehan informasi data. Hal ini menjadikan peneliti bisa mengendalikan atas datanya dan menghilangkan kebutuhan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang membosankan (Miles, 2014: 15).

Data yang disajikan dalam penelitian ini ialah data dalam bentuk kata-kata dan tabel. Untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data dan informasi terkait penerapan nilai-nilai pendidikan dalam AL-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran 2023/2024.

4. *Conclusion Drawing or Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Kesimpulan yang telah diungkapkan diawal sifatnya masih sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain. Tetapi apabila pada awal kesimpulan yang sudah diungkapkan dapat didukung dengan bukti yang valid atau sah dan konsisten, maka kesimpulan yang telah diungkapkan adalah kesimpulan yang andal atau kredibel.

Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dari 3 kegiatan yaitu wawancara ke beberapa informan, dari observasi dilapangan serta dokumentasi baik rekaman suara, video maupun pengambilan gambar.

Selanjutnya data yang diperoleh akan difilter, artinya data dari tiga kegiatan di atas yang tidak sesuai dengan penelitian akan dihilangkan untuk menghindari perluasan fokus penelitian. Data yang sesuai dengan fokus penelitian akan dipaparkan dengan beberapa pilihan yang tersedia. Hal ini bertujuan agar penjelasan dalam pembelajaran lebih mudah dibaca. Kesimpulan akhir kemudian dibuat setelah data dianggap lengkap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Sejarah Sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

MTs Ma'arif NU adalah sebuah sekolah MTs swasta yang beralamat di Jl Kyai A'rof No 26 Windusari, Kab. Magelang. MTs swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 2003 dengan SK Pendirian No Wk5.a/PP.03.2/1502003. Awalnya MTs ini merupakan MTs Ma'arif Program Kerja NU Banjarsari, karena pada waktu itu masih mengadopsi pembelajaran dari pesantren. Setelah dua tahun MTs ini dirubah nama menjadi MTs Ma'arif NU Banjarsari. Kemudian di tahun 2010 tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2010 terjadi perpindahan madrasah di tanah wakaf yang beralamatkan JL Kyai A`rof No. 26 Windusari, Windusari, Kec. Windusari, Kab. Magelang, Jawa Tengah.

Sumber: Hasil wawancara kepala sekolah, 29 Januari

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari

No. Statistik : 121.2.33.08.0049

NPSN : 20363715

Alamat : JL Kyai A`rof No. 26 Windusari,
Windusari, Kec. Windusari, Kab. Magelang,
Jawa Tengah.

Status Sekolah : Swasta

Kepala Sekolah : Nastangin, S.Pd.I

Naungan : Kementrian Agama

No. SK. Pendirian : Wk5.a/PP.03.2/1502003

Tanggal SK. Pendirian : 2003-01-28

No SK. Operasional : Wk5.a/PP.03.2/1502003

Tanggal SK. : 2003-01-28

Akreditasi : Baik (B)

No. SK Akreditasi : 147/BAP-SM/X/2015

Tanggal SK. : 20-10-2015

Sumber: Hasil penelusuran *website* https://data.sekolahkita.net/sekolah/MTSS%20MA%60ARIF%20NU%20BANJARSARI%20WINDUSARI_80231

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi dan Misi sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1) Visi Madrasah

Terwujudnya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari yang terdepan dalam akhlak, ilmu dan keterampilan.

2) Misi Madrasah

- a) Memberikan bekal pengetahuan agama kepada siswa sesuai dengan Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam amal ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah.
- d) Memberikan ketrampilan pengetahuan dasar sebagai modal dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian untuk menyongsong masa depan.
- e) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- f) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Sumber: Hasil dokumentasi pribadi

3) Tujuan Madrasah

- a) Terbentuknya siswa yang berakhlakul *karimah* yang sesuai dengan Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah.
- b) Lulusnya mempunyai dasar dasar keilmuan secara optimal sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- c) Meningkatnya perolehan nilai rata-rata mata pelajaran Ujian Nasional dan ujian Madrasah serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.

- d) Siswa terbiasa melaksanakan sholat fardlu secara berjamaah dan melaksanakan amalan amalan sunah.
- e) Siswa mempunyai dasar dasar pengetahuan dan ketrampilan dalam hal membaca kitab kuning, komputer dan wirausaha.

Sumber: Hasil dokumentasi pribadi

d. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menunjang kelancaran kegiatan di Sekolah, maka perlu dibentuk struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari berdasarkan data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1) Komite Sekolah | : Dr. Moch Tontowi, M.Ag |
| 2) Kepala Sekolah | : Nastangin, S.Ag |
| 3) Unit Perpustakaan | : Yani Kristiyawati, S.Pd |
| 4) Kepala TU | : Urip Abdul Hayyi |
| 5) Waka Kurikulum | : Ir. Kholid Mawardi, S.Pd |
| 6) Kesiswaan | : Yani Kristiyawati, S.Pd |
| 7) Sarpras | : Nasikhatul Hidayah, S.Pd.I |
| 8) Humas | : Fatkhul Mujib, S.Pd.I |

Sumber: Hasil dokumentasi pribadi

e. Data Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah siswa yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 120 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Kelas VII A: 20 laki-laki dan 6 perempuan = 26

Tabel 4.1

Absensi Siswa Kelas VII A MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari

Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	NAMA	KELAS
1.	ACMAD NIZAR FAUZI	VII A
2.	AFIF ZAKI HIBATULLOH	VII A
3.	AFNAN DWI ANDREAN	VII A
4.	AHMAD ABDUL AZIZ	VII A
5.	AHMAD NUR IKHSAN	VII A
6.	AHMAD ROZAK	VII A
7.	AKHJANI FATIKHA AYUNASYA	VII A
8.	AKHMAD ANGGA SAPUTRA	VII A
9.	AMELIA ROSITA	VII A
10.	ANANDA FAZA RADITYA	VII A
11.	ANDRI WINANTO	VII A
12.	ARGYA YOGA SAPUTRA	VII A
13.	AULA NISA	VII A
14.	AZZA NURKHAFIDZ	VII A
15.	CHICHARICO ASSEGAF RIZIQ	VII A
16.	DUWI PRASETIO	VII A
17.	EKA KHOIRUNISA	VII A
18.	EKO PRASETYO	VII A

19.	FAIZAL AZKA QOLBI	VII A
20.	FEBRI NUR KHASAN	VII A
21.	GALUH DWI PRATIWI	VII A
	ICHA LUTVIA RAMADHANI	VII A
22.	IRSYAN FAIQ HUSAINI	VII A
23.	KAMELIA ELWafa	VII A
24.	MISBAHUL MUNIF	VII A
25.	MUHAMAD FAIZ ALFIANSYAH	VII A

Sumber: Hasil dokumentasi pribadi

Kelas VII B: 19 laki-laki dan 7 perempuan = 26

Tabel 4.2

Absensi Siswa Kelas VII B MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari

Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	NAMA	KELAS
1.	Haidar Ali Artha Wafa	VII B
2.	Khusnata Frikhak	VII B
3.	Meida Rahmawati	VII B
4.	Muhamad Hafiz Hanafi	VII B
5.	Muhamad Iqbal Khami	VII B
6.	Muhammad Abdul Rosid	VII B
7.	Muhammad Ahsin	VII B
8.	Muhammad Alfian Zahfa	VII B

9.	MUHAMMAD FARCHAN K.U.	VII B
10.	MUHAMMAD IQNAK FUADI	VII B
11.	MUHAMMAD RAFFI	VII B
12.	MUHAMMAD SAHRUL KIROM	VII B
13.	MUHAMMAD ULINNUHA	VII B
14.	MUSTOFA ROSHIDIN	VII B
15.	NATANIA AYU PRASASTI	VII B
16.	NOUVAL HADZIQ JUNIANSYAH	VII B
17.	NOVA ELIZA SILVIYANI	VII B
18.	NURUL SYAFII	VII B
19.	PUTRA BAGUS PANGESTU	VII B
20.	RAGIL PUTRA PRADANA	VII B
21.	SYAMUEL RAFFI ADITYA	VII B
22.	TALITHA NAJMA FIRDHAUSYIAH	VII B
23.	WAHDINAL KHUSNA	VII B
24.	ZHAKY DIMAS RAMADHAN	VII B
25.	ZIDANI SYAROF ANNADA	VII B
26.	ZUFAROTUN NAJWA	VII B
27.	FARHAN ERIC ALFATARO	VII B

Sumber: Hasil dokumentasi pribadi

f. Data Guru dan Karyawan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi sekolah berikut nama-nama Guru dan Karyawan yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari pada tahun ajaran 2023/2024:

- | | |
|----------------------------------|--------------------------|
| 1) Nastangin, S.Pd | : Fiqih, Muatan Lokal |
| 2) Yani Kristiyawati, S.Pd | : IPS |
| 3) Sholeh, S.Pd.I | : SKI dan Penjasorkes |
| 4) Siti Kurniawati, S.Pd.I | : Qur'an Hadist |
| 5) Nasikhatul Hidayah, S.Pd.I | : Bahasa Indonesia |
| 6) Maulida Lu'luur Rohmah, S.Pd | : Matematika |
| 7) Ahmad Asmui, S.Pd | : Aqidah Akhlak, Aswaja, |
| 8) Ir. Kholid Mawardi, S.Pd | : Bahasa Inggris |
| 9) Laily Rofiatun Nadhifah, S.Si | : IPA dan Prakarya |
| 10) Sri Hartatik | : Bimbingan Konseling |
| 11) Abdul Rozak, S.Pd.I | : Aqidah Akhlak |
| 12) Siti Khanifah, S.Pd.I | : Bahasa Jawa |
| 13) Moch. Kolil, S.T | : PKn |
| 14) Urip | : Staff Tata Usaha |
| 15) Darman | : Staff Penjaga Sekolah |

Sumber: Hasil dokumentasi pribadi

g. Sarana dan Prasarana

Sarana prasana salah satu fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran disekolah, adapun fasilitas yang di miliki

sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari sebagai penunjang kegiatan siswa berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari sekolah diantaranya adalah

Tabel 4.3
Daftar Ruang MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang tamu	1	Baik
5.	Ruang kelas	4	Baik
6.	Ruang PC IPNU IPPNU	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lap IPA	1	Baik
10.	Lapangan	1	Baik
11.	Koperasi	1	Baik
12.	Kantin	1	Baik
13.	KM/WC Guru	2	Baik
14.	KM/WC Peserta didik	6	Baik
15.	Gudang	3	Baik
16.	Dapur	1	Baik
17.	Masjid	1	Baik

Sumber: Hasil wawancara dan observasi di Madrasah, 29 Januari

h. Ektrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Rebana
- 3) Seni Beladiri Pagar Nusa
- 4) Tilawah/Vokal
- 5) Renang
- 6) Volly

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala sekolah 29 Januari

2. Penyajian Data

- a. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang pada tahun 2023/2024

- 1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* adalah sebagai berikut:

- a) Ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Depag, RI, 2020: 6).

Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya agar mengingat apa yang dikatakan-Nya kepada para Malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang khalifah di muka bumi yang bertugas untuk menggantikan Allah di dalam menjalankan hukum-hukum-Nya di bumi.” Dan Malaikat bertanya-tanya, karena kekhawatiran mereka jangan-jangan khalifah ini akan menjadi makhluk yang suka menumpahkan darah dan berbuat kerusakan di muka bumi dengan berbuat ingkar dan maksiat, seperti segolongan makhluk dari bangsa jin yang melakukan apa yang mereka khawatirkan itu. Maka Allah SWT memberitahukan Dia mengetahui banyak hikmah dan masalah yang tidak mereka ketahui (Al-Jazairi, 2006: 83).

Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah:

- (1) Kewajiban bertanya bagi orang yang tidak tahu kepada orang yang lebih tahu.
- (2) Tidak boleh menghardik orang yang bertanya, tetapi sebaiknya pertanyaannya itu dijawab atau dialihkan kepada yang lain dengan lemah lembut.

Dari pelajaran yang terdapat dalam ayat di atas, bahwa salah satu standar atau ukuran untuk dapat hidup bermasyarakat dengan baik, harus memiliki rasa saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Terutama dalam hal berinteraksi

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti saling bertegur sapa, saling membantu, bertanya jika tidak tahu agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan berkata dengan lemah lembut ketika ditanya oleh orang lain.

Tanya jawab kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajarnya. Bahkan jika peserta didik sulit untuk melakukan tanya jawab, guru harus pandai-pandai memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik agar mereka berani untuk mengeluarkan suaranya.

Akan tetapi, dalam tanya jawab juga harus memperhatikan etika-etika dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Misalnya bertanya kepada orang tua, guru, maupun orang yang lebih tua. Dalam bertanya harus menggunakan suara yang lembut, dan dengan bahasa yang baik dan sopan. Begitu juga sebaliknya, ketika ditanya oleh orang yang lebih muda, sebaiknya dalam menjawab pertanyaan dengan lemah lembut, jika tidak bisa menjawab, maka alihkan pertanyaan tersebut kepada orang yang lebih tau dengan cara yang sopan pula.

Oleh karena itu, sebagai manusia biasa wajib bertanya apabila tidak tahu kepada orang yang lebih tau. Dan dalam menjawab pertanyaan dari orang lain, tidak boleh

menghardiknya. Sebaiknya pertanyaan itu dijawab atau dialihkan kepada orang lain dengan lemah lembut.

b) Ayat 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ { } قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ { } قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Terjemahan:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika memang kamu orang yang benar!”, [31] Mereka menjawab:”Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. [32] Allah berfirman:”Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini”. Maka setelah diberitahukannya nama-nama benda itu, Allah berfirman:”Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan [33]” (Depag, RI, 2020: 6).

Allah SWT memberitahukan dalam konteks penjelasan tentang fenomena-fenomena kekuasaan, pengetahuan, dan hikmah- Nya yang menuntut kewajiban untuk beribadah kepada- Nya semata, bahwa Dia mengajarkan kepada Adam tentang nama-nama segala makhluk yang ada. Selanjutnya Allah menampilkan semua makhluk itu kepada para malaikat dan

berkata, “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kalian termasuk orang-orang yang benar,” karena kalian menganggap diri kalian sebagai makhluk yang termulia dan terpandang. Tetapi mereka tak mampu melakukan hal itu, dan merekapun mengakui kelemahan mereka itu. Mereka berkata, “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami.” Kemudian Allah berkata kepada Adam, “Beritahukanlah kepada mereka nama-nama makhluk yang ditampilkan di hadapanmu itu.” Maka Adam pun mampu memberitahukanmu nama-nama makhluk itu satu persatu, hingga nama naman dan piring untuk makan.

Di sinilah letak kemuliaan Adam di atas para Malaikat itu. Lalu Allah SWT memberi teguran kepada mereka dengan mengatakan, “Bukankah sudah Aku katakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui segala apa yang kalian tampilkan dan apa yang kalian sembunyikan.” (Al-Jazairi, 2006: 85).

Jadi, dalam Ayat ini Allah menjelaskan bahwa manusia lebih mulia dari pada Malaikat. Para malaikat memang lebih banyak beribadah dari pada Adam. Namun, mereka tidak ahli untuk mengendalikan kekhalifahan. Karena syarat mutlak untuk memegang gelar khalifah adalah ilmu. Oleh karena itu, Adam

menjadi lebih utama dibanding malaikat karena Adam lebih alim dari pada malaikat.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah:

- (1) Menunjukkan kemuliaan ilmu pengetahuan dan keutamaan orang berilmu di atas orang yang bodoh.
- (2) Keutamaan orang yang mengakui ketidak mampuan dan kekurangan dirinya.

Dari pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas, bahwa untuk menjalankan fungsi khalifah Allah di bumi dengan baik, manusia diberi kekuatan akal oleh Allah sehingga manusia mampu menguasai segala potensi yang ada untuk dapat mengubah kondisi bumi, tanah kering tandus menjadi tanah subur, tanah berbukit belukar menjadi tanah datar yang bisa ditanami. Bisa meningkatkan kualitas tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak, selain mampu menguasai laut, darat dan udara, sehingga kesemuanya dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tentunya, syarat mutlak untuk memegang kekhalifan adalah ilmu. Karena dengan ilmu manusia dapat memanfaatkan seluruh kekayaan alam yang telah diberikan Allah kepada manusia.

Oleh karena itu menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang Islam. Karena menuntut

ilmu merupakan salah satu bentuk ibadah atau pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan berilmu manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Maka, orang yang menuntut ilmu itu adalah orang yang mau mengakui ketidakmampuan dan kekurangan dirinya di hadapan Allah SWT.

c) Ayat 34

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ
وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِينَ

Terjemahan:

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir (Depag, RI, 2020: 6).

Allah SWT mengingatkan hamba-hamba-Nya atas dasar keluasan ilmu-Nya, kebijaksanaan dan karunia-Nya dengan firman, “Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam.” Perintah sujud ini sebagai bentuk penghormatan kepada Adam. Maka para malaikat pun bersujud kecuali Iblis, ia merasa dirinya lebih mulia maka ia menentang untuk tidak bersujud kepada Adam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah sekaligus sebagai penghormatan kepada Adam. Iblis berlaku sombong dan iri hati kepada Adam yang lebih dimuliakan oleh Allah. Disebabkan penentangan Iblis untuk taat kepada Allah, maka ia dimasukkan

ke dalam golongan orang-orang kafir dan fasik yang durhaka terhadap perintah Allah. Hal inilah yang kemudian menyebabkan dia dikutuk dan dijauhkan dari kebaikan (Al-Jazairi, 2006: 88).

Makna Allah memerintahkan bersujud kepada Adam adalah menundukkan semua kekuatan yang terdapat di alam ini kepada manusia. Sebab, manusia memiliki kemampuan dan potensi untuk menundukkan kekuatan-kekuatan alam ke bawah kemauan dan keinginannya. Hanya kekuatan iblis sajalah yang sulit ditundukkan. Kekuatan iblis merupakan kekuatan yang menghambat manusia untuk berbuat amal kebajikan dan kekuatan yang mempengaruhi hawa nafsunya.

Adapun pelajaran yang dapat diambil dari ayat 34 adalah:

- (1) Peringatan terhadap sifat sombong dan dengki, merupakan dua watak yang menyebabkan Iblis menjadi musuh manusia.

Dari pelajaran yang dapat diambil pada ayat di atas, bahwa sifat sombong merupakan sifat yang hanya boleh dimiliki oleh Allah SWT. Karena Allah adalah Maha segalanya yang tidak ada satupun yang bisa menyamai-Nya. Jika manusia mempunyai sifat sombong, maka ia termasuk orang yang durhaka kepada Allah SWT. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk biasa tidak diperkenankan bersifat sombong kepada sesama manusia,

karena sifat sombong itu dapat menjauhkan diri dari surga dan hidup di duniapun juga tidak akan nyaman.

d) Ayat 35-37

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ { فَآزَلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ { فَتَلَقَىٰ آدَمَ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Terjemahan:

“Dan Kami berfirman:”Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. [35]. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman:”Turunlah kamu! Sebahagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”. [36]. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Rabb-nya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang” [37] (Depag, RI, 2020: 6).

Pada ayat 35 Allah SWT memberitahukan tentang kemuliaan yang diberikan kepada Adam beserta istrinya Hawa. Allah membolehkan keduanya untuk tinggal di surga dan menikmati segala kenikmatan yang ada di dalamnya sekehendak mereka secara bebas, kecuali sebatang pohon yang Allah

melarang keduanya untuk mendekati dan memakan buahnya agar keduanya tidak termasuk orang-orang yang dzalim.

Pada ayat 36 Allah SWT memberitahukan bahwa iblis telah menjerumuskan Adam dan istrinya ke dalam kesalahan, yaitu dengan menggoda keduanya agar mau memakan buah dari pohon terlarang. Maka nampaklah aurat mereka berdua, karena itu mereka tidaklah pantas menjadi penghuni tetap di surga, akibatnya mereka pun diturunkan ke bumi bersama-sama dengan musuh mereka, yaitu Iblis. Mereka hidup di bumi dan sebagian mereka menjadi musuh bagi sebagian yang lain hingga kehidupan ini berakhir (Al-Jazairi, 2006: 92).

Dan pada ayat 37 Allah SWT memberitahukan bahwa Adam menerima kalimat pertobatan dari Allah berupa doa yang berbunyi,

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ

الْخٰسِرِينَ

“Ya tuhan kami, kami telah mendzalimi diri-diri kami, jika Engkau tidak mengampuni dosa kami dan merahmati kami niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Al-A’raf: 23) (Depag, RI, 2020, 153).

Maka Adam dan Hawa mengucapkan kalimat itu sebagai bentuk taubat dari keduanya, dan Allah pun menerima taubat mereka, karena Allah Maha menerima taubat dan Maha Penyayang.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat di atas adalah:

- (1) Pengaruh buruk perbuatan maksiat yang dapat mengubah kenikmatan menjadi siksa.
- (2) Kewajiban bertaubat dari perbuatan dosa. Yaitu dengan *beristighfar* (memohon ampunan) sesudah mengakui perbuatan dosa dan meninggalkannya serta menyesali dosa yang telah terjadi.

Dalam pembelajaran yang terdapat dalam ayat di atas, bahwa untuk menjadi hamba Allah yang beriman, manusia harus mampu menjauhi segala hal yang telah dilarang dalam syariat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari wajar jika manusia sering berbuat dosa dan maksiat, karena manusia diciptakan dengan dianugerahi akal dan nafsu syahwat. Di sisi lain manusia harus mempunyai sifat saling memaafkan, mudah meminta maaf dan mudah memaafkan kesalahan orang lain. Sehingga dalam bermasyarakat akan tercipta kehidupan yang damai dan sejahtera.

Oleh karena itu, jika melakukan kesalahan maka harus cepat meminta maaf dan berusaha tidak mengulangi kesalahan tersebut. Agar dapat dijauhkan dari perbuatan yang dapat menjadikan seseorang sebagai kafir atau menyeretnya kepada

kekafiran. Karena pengaruh buruk perbuatan maksiat juga dapat mengubah kenikmatan menjadi siksaan.

e) Ayat 38-39

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ { } وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا
بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan:

“Kami berfirman: ”Turunlah kamu dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati,[38]. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.[39] (Depag, RI, 2020: 7).

Dalam ayat ini Allah menjelaskan, sesudah setan menggoda Adam dan istrinya sehingga keduanya makan buah pohon terlarang maka Allah memerintahkan kepada keduanya serta iblis untuk turun ke bumi. Allah menyatakan kepada keduanya, apabila datang kepada mereka petunjuk dari-Nya, maka hendaknya mengikuti dan tidak menyimpang darinya agar mereka merasakan aman dan bahagia. Tidak ada rasa ketakutan maupun kesusahan. Allah juga memberi ancaman kepada mereka yang ingkar dan mendustakan Rasul-Nya, tidak mau beriman dan beramal shalih, mereka akan kekal di dalam neraka selamanya (Al-Jazairi, 2006: 95).

Adapun nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah:

- (1) Kemaksiatan dapat menyebabkan kesengsaraan dan terhalang dari kasih sayang Allah.
- (2) Kekafiran dan mendustakan kebenaran dapat membawa seseorang untuk menjadi penghuni neraka selama-lamanya.

Juga sudah dijelaskan pada ayat sebelumnya, bahwa perbuatan maksiat itu akan menjerumuskan seseorang kepada kekafiran. Maksiat akan mengubah kenikmatan menjadi siksaan. Jika seseorang selalu berbuat maksiat, hidupnya tidak akan tenang baik di dunia maupun di akhirat. Karena perbuatan maksiat merupakan salah satu penghalang rasa kasih sayang antara hamba dengan Tuhannya.

Begitu pula dengan kekafiran. Orang yang kafir adalah orang yang mendustakan kebenaran Allah SWT. Kekafiran dapat membawa seseorang untuk menjadi penghuni neraka selama-lamanya. Oleh karena itu, sebagai khalifah Allah yang beriman, maka harus mau menjauhi maksiat dan menghindari dari kekafiran.

Dari data yang telah ditemukan di atas, maka peneliti mengelompokkan nilai tersebut sesuai dengan bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Di antaranya sebagai berikut:

a) Nilai Pendidikan Keimanan atau Aqidah

Nilai pendidikan keimanan atau aqidah dijelaskan pada ayat 39:

- (1) Kekafiran dan mendustakan kebenaran dapat membawa seseorang untuk menjadi penghuni neraka selama-lamanya.

b) Nilai Pendidikan Syariah

Nilai pendidikan *Syari'ah* dijelaskan pada ayat 36 dan 38 di antaranya sebagai berikut:

- (1) Kemaksiatan dapat menyebabkan kesengaraan dan terhalang dari kasih sayang Allah SWT.
- (2) Pengaruh buruk perbuatan maksiat dapat mengubah kenikmatan menjadi siksa.

c) Nilai Pendidikan Akhlaq

Nilai pendidikan akhlaq dijelaskan pada ayat 30 dan 34 di antaranya sebagai berikut:

- (1) Kewajiban bertanya bagi orang yang tidak tahu kepada orang yang lebih tahu.
- (2) Tidak boleh menghardik orang yang bertanya, tetapi sebaliknya pertanyaan itu dijawab atau dialihkan kepada yang lain dengan lemah lembut.
- (3) Peringatan terhadap sifat sombong dan dengki merupakan dua watak yang menyebabkan Iblis menjadi musuh manusia.

d) Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah dijelaskan pada ayat 31-33 dan 37 di antaranya sebagai berikut:

- (1) Menunjukkan kemuliaan ilmu pengetahuan dan keutamaan orang yang menuntut ilmu di atas orang yang bodoh.
- (2) Keutamaan orang yang mengakui ketidak mampuan dan kekurangan dirinya.
- (3) Kewajiban bertaubat dari perbuatan dosa. Yaitu dengan *beristighfar* (memohon ampunan) sesudah mengakui perbuatan dosa dan meninggalkannya serta menyesali dosa yang telah terjadi.

2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Baqarah* ayat 30-39 pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang adalah sebagai berikut:

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang ditemukan data bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang ada di di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, diantaranya:

a) Nilai Pendidikan Keimanan atau Aqidah

Nilai pendidikan keimanan atau aqidah ini diwujudkan dengan adanya kegiatan

- (1) *istigasah*,
- (2) *mujahadah*, dan
- (3) *tahlil*

Yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan berdoa bersama yang bertujuan untuk mengingat bahwa kita telah terlahir di dunia dan masih meminta segala harapan-harapan kepada Allah SWT, seperti wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang mengatakan:

"*istigasah* itu kegiatan rutinan mb setiap pagi setelah sholat dhuha berjama'ah untuk apa? Untuk meminta segala hajat kita untuk dikabulkan terlebih harapan sekolah bagi para peserta didiknya untung bangsa dan manfaat dunia akhirat kelak dan tahlil rutinan setiap jumat pagi diwaktu gantinya *muraja'ah* dengan tujuan agak kita mengingat bahwa kita telah dilahirkan di dunia ini dan kita juga kelak akan mati dan meminta terus saling mendoakan. *Mujahadah* itu dilakukan rutinan setiap Sabtu Legi yang dilakukan bersama-sam dengan wali siswanya". (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 10.30)

Nilai tauhid juga ada dalam budaya *istighosah* hari jum'at, dimana acara *istigasah* ini bertujuan untuk berdo'a bersama antara wali murid dan guru sesuai dengan hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas bahwa tujuan diadakannya acara do'a bersama untuk mendoakan peserta didik.

b) Nilai Pendidikan Syari'ah

Nilai pendidikan syari'ah yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang diwujudkan dengan adanya:

- (1) Mentaati dan mengikuti segala kegiatan keagamaan di madrasah,

Seperti wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah yang mengatakan:

"kegiatan keagamaan itu sangat penting bagi para siswa, dan harapan besar saya diadakannya kegiatan keagamaan seperti ini untuk mengenal dirinya dan orang tuanya makanya bagaimana caranya anak itu harus mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Bila tidak mengikuti ya dikasih point atau teguran, misal hal-hal kecil tidak memakai pecis dikasih point satu dan pelanggaran pelanggaran lainnya itu juga dikasih point, supaya apa? Supaya mereka mengikuti aturan dengan adanya tindakan hukum yang berlaku." (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 10.55)

c) Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang diwujudkan dengan adanya kegiatan

(1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) bersama dengan wali dan masyarakat setempat.

"ya tujuan diterapkannya nilai-nilai pendidikan itu ya selain pembiasaan agama juga agar siswa memiliki jiwa *akhlakul karimah* dan nantinya akan diterapkan di setiap kegiatan yang terlibat bersama masyarakat, seperti PHBI, acara *mujahadah* itu juga yang dilakukan setiap Sabtu Legi itukan juga kegiatan bersama dengan wali siswa, yang mana nantinya siswa akan menerpakan sikap unggah ungguh terhadap orang tua dan wali siswa lainnya." (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 10.36)

d) Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang diwujudkan dengan adanya kegiatan

- (1) Shalat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas jam 06.30 yang dilanjutkan dengan
- (2) RTQ (*Raudlat al-Tilāwatil Qur'ān*), dan
- (3) Shalat dzuhur berjama'ah serta wirid,
- (4) *Muraja'ah*.
- (5) *Tilawah*
- (6) *Muhadarah*

"kegiatan keagamaan disini itu karna disamping kita itu adalah lembaga pendidikan islam khususnya dibawah naungan lembaga Ma'arif NU itu kita keagamannya yang menumbuhkan karakter siswa-siswi MTs Ma'arif NU Banjarsari itu mengadakan kajian keislaman yang pertama itu kegiatan sholat dhuha setiap pagi sebelum masuk kelas jam 06.30 setelah sholat dhuha kita adakan lalaran juz 'amma, kemudian ngaji *qirāati* yang biasanya dijuluki RTQ, nah baru jam 7.15 masuk ke kelas. Nah sebelum mulai pembelajaran nanti anak-anak diminta untuk lalaran terlebih dahulu baru mulai KBM. Siangnya sholat dzuhur berjama'ah. *Tilāwah* ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang berminat." (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 10.27)

- b. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah yang dikembangkan dan diterapkan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang menurut hasil wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Pendidikan Aqidah
 - a) *Istigasah*

Kegiatan *istigasah* bersama siswa dan wali murid. Kegiatan dilakukan sebagai sarana silaturahmi antara guru dan wali murid. Acara tersebut diisi dengan *istigasah* dan *maudloh hasanah* atau *tausiyah*. Dan sebelum dilaksanakannya acara tersebut pada hari sebelumnya diadakan acara *khatmil qur'ān* yang diikuti oleh bapak ibu guru dan karyawan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

b) *Mujadah*

Mujadah rutinan setiap hari Sabtu Legi. Kegiatan ini dilakukan bersama seluruh siswa, wali siswa, tokoh-tokoh masyarakat dan guru serta karyawan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

“*mujadah* ini kegiatan di setiap sabtu keberapa ya pokoknya Sabtu Legi, kita mengadakan kegiatan *mujadah* bersama dengan wali siswanya di madrasah”. (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 12.13)

c) *Tahlil*

Tahlil merupakan kegiatan rutinan setiap hari Jum'at yang dilaksanakan pada waktu *muraja'ah* setiap pagimya di kelas masing-masing.

2) Nilai Pendidikan Syariah

a) Mentaati segala peraturan yang ada di Madrasah

Madrasah berusaha baik untuk menciptakan siswa yang mampu bertanggung jawab atas kewajibannya dengan cara memberi arahan tentang kewajiban yang harus dikerjakan dan memberi

penegasan untuk mendapat konsekuensi apabila terdapat kelalaian atau kesengajaan dalam melanggar aturan dengan memberi point atau hukuman.

3) Nilai Pendidikan Akhlak

a) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Sekolah sering mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari besar Islam) seperti isra' mi'raj, maulid nabi, romadhon dan yang lain-lain yang mana setiap kegiatan PHBI ini memiliki nilai-nilai keadagaman tersendiri. Biasanya kegiatannya diisi dengan maudloh hasanah, sholawatan, silaturahmi, halal bi halal dan lain-lain. Kalo ramadhon biasanya ada acara buka bersama dan terawih berjama'ah.

4) Nilai Pendidikan Ibadah

a) Shalat dhuha berjama'ah

Sholat dhuha wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Kegiatan ini dilakukan setiap hari mulai pukul 06.30 sebelum masuk kelas dan dilaksanakan di mushola MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

“sholat dhuha sebelum masuk kelas pada jam 06.30”
(Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 10.33)

b) RTQ (*Raudlat al-Tilāwatil Qur'ān*)

Setelah sholat dhuha berjama'ah kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan RTQ atau mengaji al-Qur'an dengan metode qirā'ati

merupakan salah satu metode al-Qur'an yang mengarah pada tajwid *makhorijul huruf* dan *fashohah*.

“untuk RTQ diresmikan tahun 15 atau 17 itu yang sudah ada surat resminya dari kemenag”. (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 11.30)

" Kegiatan ini dilakukan dengan cara darusan atau *muraja'ah* setoran hafalan juz 'amma anak secara bergantian untuk meningkatkan kualitas hafalan anak. Nah kegiatan ini itu bersifat wajib untuk menghafal juz 'amma juga sebagai syarat sebagai kelulusan di Madrasah. Untuk setoran hafalan biasanya dilakukan berpasangan 2 orang 2 orang secara bergantian. Jika setoran hafalan juz 'amma anak sudah selesai dilanjutkan menghafalkan juz 1 ini sifatnya tidak wajib mbak tapi diharapkan yang ikut program tahfidz selama di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusri Magelang bisa ditargetkan untuk hafal 5 juz al-qur'an ketika lulus Madrasah." (Ahmad Asmu'i, wawancara, 29 Januari, pukul 13.20)

c) Shalat dzuhur berjama'ah serta wirid

Selain sholat dhuha berjama'ah siswa juga diharuskan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan di mushola MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, Seperti yang dikatakan oleh guru PAI ketika wawancara

“jadi setelah kegiatan pembelajaran dikelas selesai sekitar pukul 12.30, itu siswa langsung menuju ke musholah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Dan kebiasaan sebelum sholat, anak diajarkan untuk menjadi mu'adzin di mushola secara bergantian bagi laki-laki tujuannya untuk apa?, untuk menarik sikap sosial dan melatih mental anak. Nanti setelah sholat berjamaah anak wiridan bersama sama.” (Ahmad Asmu'i, wawancara, 29 Januari, pukul 14.07)

d) *Muraja'ah*

Kegiatan *muraja'ah* atau yang biasa disebut dengan lalaran ini dilakukan di kelas setelah sholat dhuha dan RTQ. Tujuan *muraja'ah* ini untuk menjaga kualitas hafalan nadam dan juz 'amma. Terkait itu ada jadwal tersendiri lalaran perharinya. Seperti yang dikatakan kepala sekolah Bapak Nastangin, S.Pd ketika wawancara:

“jam 7.00-7.15 lalaran, hari Senin itu libur karena upacara to, Selasa kitab amtsilati, rabu nadam fiqih fasholatan, Kamis kitab aqidatul awam, kalau hari jum'at itu tahlil dan Sabtunya lalaran juz 'amma. (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 11.50)

e) *Tilāwah*

Tilāwah merupakan cara membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan indah. Tidak hanya sekedar membaca saja tapi di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang melibatkan pemahaman terhadap tajwid (aturan bacaan yang benar) dan tafsir (penjelasan makna ayat) terhadap isi Al-Qur'an.

f) *Muhādarah*

Muhādarah atau kegiatan kultum setelah shalat dzuhur berjama'ah sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah

“Kita juga ada kegiatan kultum setelah jama'ah sholat dzuhur, nanti kultumnya bergilir, ini bagi laki-laki juga bagi perempuan gunanya melatih anak untuk berbicara di depan publik, melatih membuat bahan bicaraan yang akan disampaikan didepan untuk kultum.” (Nastangin, wawancara, 29 Januari, pukul 11.10)

Dari paparan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti diatas

peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang lebih banyak melibatkan peran aktif guru dan siswa. Dimana siswa dituntut aktif untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah, guru juga sangat berperan dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di madrasah.
- 2) Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs MA'arif NU Banjarsari Windusari Magelang juga butuh dukungan dari orang tua siswa karena budaya sekolah di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang menuntut siswa untuk datang lebih pagi dari sekolah lain pada umumnya, dimana siswa dituntut datang lebih pagi yakni jam 06.30.
- 3) Nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang juga melibatkan masyarakat sekitar seperti halnya kegiatan PHBI, *mujahadah* dan kegiatan pembangunan madrasah.
- 4) Siswa diharapkan bisa menjaga dan memberlakukan peraturan yang ada, memberi peringatan atau sanksi bagi yang melanggarnya serta guru ikut memberi kajian tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di sekolah untuk diterapkan kepada siswanya.

B. Pembahasan

Setelah kita ketahui dari bab sebelumnya, peneliti telah mendapatkan data hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil observasi ke sekolah,

wawancara, serta dokumentasi. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil pembahasan yang diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada.

1. Nilai Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Keimanan atau Aqidah yang didukung oleh Faizahisme (2021) dalam bukunya *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik* yang mengatakan aqidah merupakan perwujudan rukun iman yang terlansir dalam nilai pendidikan keimanan atau aqidah pada ayat 39:

1) Kekafiran dan mendustakan kebenaran dapat membawa seseorang untuk menjadi penghuni neraka selama-lamanya.

b. Nilai Pendidikan Syariah yang didukung oleh Asbar (2022) dalam jurnal penelitian agama dengan judul *Nilai Aqidah Ibadah Syariah dan Al-Dzaruriyat Al-Sittah Sebagai dasar Normatif Pendidikan Islam* yang mengatakan syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia individu, warga masyarakat, dan sebagai sumyek semesta alam yang kaitannya dengan peneliti penulis nilai pendidikan Syari'ah dijelaskan pada ayat 36 dan 38 di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kemaksiatan dapat menyebabkan kesengaraan dan terhalang dari kasih sayang Allah SWT.
 - 2) Pengaruh buruk perbuatan maksiat dapat mengubah kenikmatan menjadi siksa.
- c. Nilai Pendidikan Akhlaq yang didukung oleh Habibah (2015) dalam jurnal pesona dasar dengan judul *Akhlak dan Etika dalam Islam* merupakan perilaku yang jelas baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah yang kaitannya dengan nilai pendidikan akhlaq dijelaskan pada ayat 30 dan 34 di antaranya sebagai berikut:
- 1) Kewajiban bertanya bagi orang yang tidak tahu kepada orang yang lebih tahu.
 - 2) Tidak boleh mengharduik orang yang bertanya, tetapi sebaliknya pertanyaan itu dijawab atau dialihkan kepada yang lain dengan lemah lembut.
 - 3) Peringatan terhadap sifat sombong dan dengki merupakan dua watak yang menyebabkan Iblis menjadi musuh manusia.
- d. Nilai Pendidikan Ibadah yang didukung oleh Kurniasih (2018) dalam jurnal penelitian agama dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumanas* yang mengatakan nilai ibadah dipandang sebagai sarana manusia untuk meningkatkan akhlak dan mendekatkan diri kepa Alla yang

kaitannya dengan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah yaitu nilai pendidikan ibadah pada ayat 31-33 dan 37 di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kemuliaan ilmu pengetahuan dan keutamaan orang yang menuntut ilmu di atas orang yang bodoh.
- 2) Keutamaan orang yang mengakui ketidak mampuan dan kekurangan dirinya.
- 3) Kewajiban bertaubat dari perbuatan dosa. Yaitu dengan beristighfar (memohon ampunan) sesudah mengakui perbuatan dosa dan meninggalkannya serta menyesali dosa yang telah terjadi.

Dalam mewujudkan misi pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Islami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, maka adanya pembelajaran pendidikan agama adalah sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, dan mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter islami. Akan tetapi, pada kenyataannya nilai-nilai pendidikan islam tidak hanya semata diajarkan atau disampaikan dalam kelas saja, akan tetapi nilai- nilai islam juga dapat diwujudkan melalui pembiasaan pada kegiatan keagamaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan islam.

Sesuai dengan teori tentang nilai-nilai pendidikan islam yang

diungkapkan oleh faizahisme dalam bukunya nilai-nilai pendidikan islam dalam buku debat islam vs non islam karya Dr. Zakir Naik. Dan Kurniasih dalam bukunya nilai-nilai pendidikan islam dalam upacara panggih pengantin Banyumanas.

a. Nilai Pendidikan Keimanan atau Akidah

Nilai akidah ini diwujudkan dengan adanya kegiatan *istigasah*, *mujahadah*, dan *tahlil* yang terkandung adalah berdo'a meminta pertolongan kepada Allah SWT. Yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengingatkan kita adalah sudah terlahir di dunia dan masih meminta segala harapan-harapan kepada Allah SWT.

b. Nilai Pendidikan Syariah

Nilai pendidikan syariah yang terwujud dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat, dan sebagai subyek alam semesta berupa penerapan pada menaati peraturan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang ada pada kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang terwujud dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) bersama dengan wali dan masyarakat setempat dengan menerapkan akhlak ketika bertemu dengan orang tua, wali siswa yang lain, masyarakat dan lainnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada

orang yang lebih tua dan lebih tinggi derajatnya dengan penerapan akhlak tersebut dengan baik.

d. Nilai *Ubudiyyah* (ibadah)

Nilai ibadah yang ada pada kegiatan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang yang terwujud dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah serta wirid, RTQ (*Raudlat al-Tilāwatil Qur'ān*), *Muraja'ah*, *tilāwah*. Yang penerapan nilai-nilai keagamaan tersebut bertujuan sebagai pembiasaan siswa untuk mengenal agama sedini mungkin dan terbiasa dengan melakukan ibadah sejak kecil untuk mendapatkan keistiqomahan sampai akhir hayat kelak.

2. Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi ciri khas sekolah. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama yang paling menonjol sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan observasi peneliti kesekolah adalah tentang pembiasaan agama sejak dini. Sesuai dengan teori di atas bahwasannya nilai-nilai pendidikan Islam sebagai karakter sekolah atau ciri khas suatu lembaga. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang adalah Sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Aqidah

1) *Istigasah*

Kegiatan *istigasah* bersama siswa dan wali murid. Kegiatan dilakukan sebagai sarana silaturahmi antara guru dan wali murid. Acara tersebut diisi dengan *istigasah* dan *maudloh hasanah* atau *tausiyah*. Dan sebelum dilaksanakannya acara tersebut pada hari sebelumnya diadakan acara *khatmil qur'an* yang diikuti oleh bapak ibu guru dan karyawan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

2) *Mujahadah*

Mujahadah rutin setiap hari Sabtu Legi. Kegiatan ini dilakukan bersama seluruh siswa, wali siswa, tokoh-tokoh masyarakat dan guru serta karyawan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

3) *Tahlil*

Tahlil rutin setiap hari Jum'at yang dilakukan bersama di kelas masing-masing dengan dipimpin oleh seorang guru dengan menggunakan pengeras suara di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang.

b. Nilai Pendidikan Syari'ah

1) Mentaati segala peraturan yang ada di Madrasah

Mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakannya

yang dikerjakan juga yang dilanggar.

c. Nilai Pendidikan Akhlaq

1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Madrasah sering mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari besar Islam) seperti *isra' mi'raj*, Maulid Nabi, Ramadhan dan yang lain-lain yang mana setiap kegiatan PHBI ini memiliki nilai-nilai keagamaan tersendiri. Biasanya kegiatannya diisi dengan maudloh hasanah, sholawatan, silaturahmi, halal bi halal dan lain-lain. Kalo Ramadhan biasanya ada acara buka bersama dan terawih berjama'ah.

d. Nilai Pendidikan Ibadah

1) Shalat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha berjama'ah juga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang yang wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan masuk di kelas yang dilaksanakan pada pukul 06.30 pagi. Kegiatan sholat dhuha ini bertempat di Mushola. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu pembiasaan agar anak mengenal agama (ibadah) kepada peserta didik sejak dini. Sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut diharapkan peserta didik menjadi

terbiasa untuk melakukan ibadah. Sesuaidengan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

2) RTQ (*Raudlat al-Tilāwatil Qur'ān*)

RTQ (*Raudlat al-Tilāwatil Qur'ān*) atau mengaji al-Qur'an dengan metode *qirāati* merupakan salah satu metode al-Qur'an yang mengarah pada tajwid *makharijul* huruf dan *fasahah*. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah baru masuk kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara darusan atau murojaah setoran hafalan juz 'amma anak secara bergantian untuk meningkatkan kualitas hafalan anak. Jika setoran hafalan juz 'amma anak sudah selesai dilanjutkan menghafalkan juz 1 dan diharapkan selama di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusri Magelang yang ingin menghafalkan al-aqur'an bisa ditargetkan untuk hafal 5 juz al-qur'an ketika lulus madrasah MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang ini.

3) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Selain sholat dhuha berjama'ah siswa juga diharuskan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan di sekolah, jadi setelah kegiatan pembelajaran dikelas selesai sekitar pukul 12.30 lebih, maka siswa segera menuju ke musholah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Dan kebiasaan sebelum sholat, anak diajarkan untuk menjadi *mu'azin*

di mushola secara bergantian bagi laki-laki untuk menarik sikap sosial dan melatih mental anak.

Setelah sholat dzuhur berjama'ah ada wirid, yang mana sebelumnya wirid ini sudah dihafalkan dan telah disetorkan setiap anak secara mandiri kepada ustadznya.

4) *Muraja'ah*

Muraja'ah atau biasa disebut dengan lalaran merupakan salah satu kegiatan rutinan setiap pagi di kelas sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan muroja'ah ini terjadwal, yaitu

- a) Senin (tidak ada *muraja'ah* karena upacara),
- b) Selasa : Kitab Amsilati
- c) Rabu : Nadam Fiqih Fasholatan
- d) Kamis : Kitab Aqidatul Awam
- e) Jum'at : Tahlil
- f) Sabtu : Juz 'Amma

5) *Tilawah*

Tilawah merupakan cara membaca al-Qur'an dengan baik, benar dan indah. Tidak hanya sekedar membaca saja tapi di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang melibatkan pemahaman terhadap tajwid (aturan bacaan yang benar) dan tafsir (penjelasan makna ayat) terhadap isi Al-Qur'an.

6) *Muhadharah*

Muhadarah atau kegiatan kultum setelah shalat dzuhur berjama'ah bagi laki-laki dan perempuan guna melatih anak untuk berbicara di depan publik, melatih membuat bahan bicaraan yang akan disampaikan setiap anak untuk kultum.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan penelitian tentang “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Quran Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkait dengan Al-Qur’an Surat *Al-Baqarah* Ayat 30-39 di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang yaitu sebagai berikut:
 - a. Nilai Pendidikan Keimanan atau Akidah yang terwujud dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu *istigasah*, *mujahadah*, dan *tahlil*.
 - b. Nilai Pendidikan Syariah yang terwujud dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu menaati peraturan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - c. Nilai Pendidikan Akhlak yang terwujud dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) bersama dengan wali dan masyarakat setempat.
 - d. Nilai *Ubudiyah* (ibadah) yang terwujud dalam nilai-nilai pendidikan Islam yaitu shalat dhuha dan dzuhur berjama’ah serta wirid, RTQ (*Raudlat al-Tilāwatil Qur’ān*), *Muroja’ah*, *tilāwah*, dan *Muhadarah*.
2. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma’arif NU Banjarsari Windusari Magelang dengan dilaksanakan segala kegiatan yang dilakukan

oleh seluruh siswa dengan menerapkan tindak sanksi atau hukuman bagi kegiatan yang dilanggar atau ditinggalkan oleh siswa. Dengan tujuan utamanya adalah:

- a. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang lebih banyak melibatkan peran aktif guru dan siswa. Dimana siswa dituntut aktif untuk melaksanakan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah, guru juga sangat berperan dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di madrasah.
- b. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di MTs MA'arif NU Banjarsari Windusari Magelang juga butuh dukungan dari orang tua siswa karena budaya sekolah di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang menuntut siswa untuk datang lebih pagi dari sekolah lain pada umumnya, dimana siswa dituntut datang lebih pagi yakni jam 06.30.
- c. Nilai-nilai pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang juga melibatkan masyarakat sekitar seperti halnya kegiatan PHBI, *mujahadah* dan kegiatan pembangunan madrasah.
- d. Siswa diharapkan bisa menjaga dan memberlakukan peraturan yang ada, memberi peringatan atau sanksi bagi yang melanggarnya serta guru ikut memberi kajian tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di sekolah untuk diterapkan kepada siswanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan sekolah tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah ada dan berjalan dengan baik tersebut dan sekolah juga lebih bisa mengembangkan lagi nilai-nilai pendidikan Islam agar bisa lebih baik lagi

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa bisa menjalankan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dengan baik agar siswa terbiasa untuk menjalankan nilai pendidikan sejak dini dan tetap semangat dalam menjalankan kegiatan yang sudah ada tersebut

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

4. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru PAI tetap terus memberikan motivasi/dorongan kepada peserta didik serta dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifansyah, Rinaldy. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/560/1/Skripsi%20Rinaldy.pdf>
- Asbar, Andi Muhammad dan Setiawan, Agus. 2022. *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah, dan Al-Dzaruriyat Al-Sittah Sebagai dasar Normatif Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 01 (2022): AJIE
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizahisme. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*. Bogor: Guepedia.
- Firawati, Elihami. &. 2017. *Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlaq dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Huberman, Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Isa, Ibrahim Ali As-Sayyid Ali. 2013. *Keutamaan Surah-Surah Al-Qur'an*. Bekasi: PT. Sahara Intisains.
- Islamiyah, Khoridatul. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5227/1/11110193.pdf>
- Kurniasih, Septiyani Dwi. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan*. Jurnal Penelitian Agama, Vol. 19 No. 1 (2018).
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah. 2020. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musthofa, Bisyri. 2017. *Al-Ibriz*. Rembang: Menara Kudus

- Rahayu, Sri. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang*, <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/669/1/13.1100.119.pdf>
- Rusdiana, Qiqi Yuliati. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Penelitian Pendidikan Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vinastria, Sefriana. 2015. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, <https://core.ac.uk/download/79435534.pdf>
- Yunita, Yuyun. 2016. *Konsep Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 02 (2019).

Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan surat izin penelitian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti melakukan penelitian ke MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Instrumen Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Nastangin, S.Ag
 Alamat : Mlahar, Banjarsari, Windusari, Magelang
 Jabatan : Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
2.	Apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dari kandungan Al-Qur'an surat <i>Al-Baqarah</i> ayat 30-39?
3.	Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang?
4.	Sejak kapan nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan di sekolah ini?
5.	Apa latar belakang diterapkannya nilai-nilai pendidikan di Madrasah?

6.	Bagaimana proses penerapan nilai-nilai pendidikan islam di Madrasah
7.	Apa ada kendala atau hambatan dalam penerapan nilai nilai pendidikan Islam di Madrasah?
8.	Apa harapan besar bapak tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di Madrasah ini?

2. Wawancara Guru PAI

Nama : Ahmad Asmui, S.Pd
 Alamat : Dukuh, Candisari, Windusari, Magelang
 Jabatan : Guru PAI

No.	Pertanyaan
1.	Apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang di terapkan di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang ini?
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Madrasah?
3.	Kegiatan apa saja yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Madrasah?
4.	Apakah ada kegiatan di Madrasah khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang melibatkan masyarakat?
5.	Bagaimana strategi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah ?

6.	Apa harapan besar bapak tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan di Madrasah ini?
----	---

B. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan tentang pembelajaran berlangsung serta kondisi fisik sekolah di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang. Beberapa instrument observasi, antara lain:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - a. Alamat sekolah
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Bangunan
2. Mengamati rangkaian kegiatan siswa di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang, baik di dalam kelas maupun di luar.
 - a. Proses kegiatan baik akademik maupun non akademik, dari pagi sampai sore hari.
 - b. Proses kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Proses kegiatan intrakurikuler
3. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - a. Sarana dan prasarana

- b. Gedung sekolah
 - c. Ruang kelas
 - d. Ruang ibadah
 - e. Alat penunjang kegiatan
4. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
- a. Interaksi siswa dengan kepala sekolah
 - b. Interaksi siswa dengan guru
 - c. Interaksi siswa dengan siswa
 - d. Interaksi siswa dengan pengurus

C. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip tertulis
- a. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - b. Letak geografis MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - c. Visi dan misi serta tujuan MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - d. Struktur organisasi MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
2. Foto
- a. Gedung MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik
 - d. Pelaksanaan kegiatan intrakulikuler
 - e. Pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler

**Gambar-Gambar Kegiatan Pembelajaran peserta didik
MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang**

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4.3 Wawancara dengan siswa kelas VII



Gambar 4.4 Tilawah/RTQ (*Raudlat al-Tilāwatil Qur'ān*)



Gambar 4.5 tadarus al-qur'an



Gambar 4.6 Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)



Gambar 4.7 Shalat dhuha berjama'ah



Gambar 4.8 Shalat Dzuhur Berjama'ah dan Wirid



Gambar 4.9 Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah



Daftar Riwayat Hidup

Nama : Fitroh Ulya Salima

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 26 Desember 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tinjumoyo 03/05, Umbulsari, Windusari,
Magelang, Jawa Tengah

No Hp : 085700118505

Jenjang Pendidikan : TK Pertiwi Bangun Siwi Tinjumoyo
SD N Tinjumoyo
SMP Darul Muttaqien
MAN Kota Magelang

Pengalaman Berorganisasi : Rohis (Rohani Islam di MAN Kota
Magelang
TBD (Tim Bina Desa) Ponpes Nurul Ummah
Putri Kotagede Yogyakarta



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN MAGELANG
MTs MA'ARIF NU BANJARSARI

Jl. Kyai Arof No 26 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang
0815 6841 6134

mtsmaarifbanjarsari@gmail.com
mtsmaarifnu banjarsari.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017/MTs.Mrf/P.16/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari menerangkan bahwa :

Nama : Fitroh Ulya Salima
NIM : 20610087
Fakultas : Fakultas Agma Islam
Instansi : UNDARIS UNGARAN

Nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Windusari, 29 Januari 2024

Kepala Madrasah



Nastangin, S.Ag